ABSTRAK

Virkos Gunawan. 2026. "Melestarikan Kearifan Lokal Lewat Batik Malangan: Praktik Pembelajaran Kontekstual di SDN Merjosari 1 Kota Malang". Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Program Sarjana Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang. Pembimbing: (1) Siti Ni'matul Fitriyah, S.Pd.,M.Pd (2) Muh.Fauzy Emqi S.Pd. I, M.Pd. I.

Kata Kunci: Batik Malangan, kearifan lokal, pembelajaran kontekstual, pelestarian budaya, pendidikan karakter.

Pelestarian kearifan lokal merupakan upaya penting dalam menjaga identitas budaya daerah di tengah perkembangan zaman. Batik Malangan sebagai warisan budaya khas Kota Malang memiliki nilai filosofis, estetika, dan moral yang perlu dikenalkan kepada generasi muda sejak sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Merjosari 1 Kota Malang untuk mengkaji praktik pembelajaran kontekstual dalam melestarikan kearifan lokal melalui Batik Malangan. Fokus penelitian diarahkan pada proses pembelajaran, peran guru dan siswa, serta dampaknya terhadap pemahaman dan sikap siswa terhadap budaya lokal.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas, serta peserta didik yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran berbasis budaya. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai praktik pembelajaran kontekstual yang diterapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) mampu membantu siswa memahami makna filosofis dan nilai estetika Batik Malangan secara lebih mendalam. Proses pembelajaran dilakukan dengan mengaitkan materi pelajaran dengan lingkungan budaya sekitar, termasuk pengenalan motif, sejarah, dan praktik membatik sederhana. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tentang budaya lokal, tetapi juga menumbuhkan sikap bangga, cinta budaya, serta tanggung jawab dalam melestarikan warisan daerah.

ABSTRACT

Virkos Gunawan. 2026. *"Preserving Local Wisdom through Malangan Batik: Contextual Learning Practices at SDN Merjosari 1 Malang City." Undergraduate Thesis. Primary School Teacher Education Study Program. Undergraduate Program, Tribhuwana Tunggadewi University Malang. Advisors: (1) Siti Ni'matul Fitriyah, S.Pd.,M.Pd (2), Muh.Fauzy Emqi S.Pd I, M.Pd I.*

Keywords*: Malangan Batik, local wisdom, contextual learning, cultural preservation, character education.*

The preservation of local wisdom is an important effort to maintain regional cultural identity amid rapid modernization. Malangan Batik, as a cultural heritage of Malang City, contains philosophical, aesthetic, and moral values that need to be introduced to the younger generation from primary school. This study was conducted at SDN Merjosari 1 Malang City to examine the practice of contextual learning in preserving local wisdom through Malangan Batik. The research focuses on the learning process, the roles of teachers and students, and its impact on students' understanding and attitudes toward local culture.

This study employed a descriptive qualitative research method with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The research subjects consisted of the principal, classroom teachers, and students involved in culture-based learning activities. Data were analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing to obtain a comprehensive description of the implemented contextual learning practices.

The findings indicate that the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model helps students understand the philosophical meanings and aesthetic values of Malangan Batik more deeply. The learning process was carried out by connecting lesson materials with the surrounding cultural environment, including the introduction of motifs, history, and simple batik-making practices. These activities not only enhanced students' knowledge of local culture but also fostered pride, cultural appreciation, and responsibility in preserving regional heritage.